

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Pendapatan Masyarakat Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti

Salah satu faktor yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu usaha yaitu pribadi yang berjiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang mampu mengelola sumber daya dengan menciptakan suatu usaha yang bernilai ekonomis dan dapat melihat peluang. Pengrajin industri genteng yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri – ciri percaya diri yang kuat, berorientasi pada hasil dan hasil, jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, kreativitas tinggi, dan inovatif. Oleh sebab itu, seorang wirausahawan yang berjiwa wirausaha dapat mengelola dengan baik usaha yang dijalankan.

Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti sebagaimana dijelaskan pada hasil uji t diperoleh regresi linier berganda dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,781 > 1,99394$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis pertama teruji, karena H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta diperoleh nilai positif (+). Dengan demikian jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti. Hal ini menunjukkan jika semakin baik tingkat

SDM dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengrajin kuat, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan Sunaryo dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan”, menjelaskan terkait banyak tidaknya pendapatan seorang wirausaha dalam mengelola usaha yang dijalankan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat modal dan fasilitas yang dimiliki. Hal yang lebih penting lagi terkait usaha tersebut dikelola oleh seseorang yang berjiwa kewirausahaan serta mengetahui bagaimana usaha tersebut harus dikelola dan dijalankan. Sehingga wirausahawan mampu melihat peluang dan merubahnya menjadi nilai yang ekonomis.¹ Karena ini merupakan suatu landasan sifat, sikap, dan watak dari seorang wirausahawan dalam mewujudkan ide – ide yang inovatif ke dalam usahanya,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Sulastri,² yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian yang ditemukan dengan adanya jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengrajin industri genteng di Desa Ngranti dapat memberikan

¹ Abas Sunarya, et. All., Kewirausahaan, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011), hal. 90 – 113.

² Susi Sulastri, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur, Jurnal *DINAMIKA* Vol.3 No. 2, Desember 2017.

peluang dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu tanah liat untuk diciptakan menjadi produk genteng yang bernilai ekonomis sehingga dapat mendatangkan pendapatan bagi pengrajin. Selain itu, dengan berdirinya industri genteng di Desa Ngranti menjadi penyedia lapangan kerja dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah.

B. Pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Masyarakat Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti

Salah satu cara yang dilakukan pengrajin dalam meningkatkan pendapatan yaitu dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan biasanya diberikan oleh pemerintah melalui program khusus, dan pelatihan yang diberikan oleh perorangan yang mahir dibidangnya. Pelatihan merupakan serangkaian proses yang berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang diberikan oleh seseorang yang mahir di bidang bersangkutan guna meningkatkan produktivitas suatu industri. Dalam pelaksanaan pelatihan yang perlu diperhatikan yaitu terdapat pelatih yang berkualitas, peserta pelatihan yang membutuhkan, materi program, metode pelatihan, dan tujuan pelatihan. Metode pelatihan yang biasanya diterima oleh pengrajin industri genteng ini melalui pelatihan lapangan yang disebut metode *on the job training*. Di sini pengrajin mampu mempraktikkan langsung pelatihan yang diberikan. Oleh sebab itu metode *on the job training* sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas produksi suatu industri.

Pengaruh pelatihan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti sebagaimana dijelaskan pada hasil uji t diperoleh regresi linier berganda dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,542 > 1,99394$ dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Maka hipotesis kedua teruji, karena H_0 ditolak yang berarti H_2 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta diperoleh nilai positif (+), sehingga pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti. Hal ini menunjukkan jika pelatihan yang diberikan kepada pengrajin dilakukan secara rutin dan berkelanjutan akan mempengaruhi tingkat kemampuan, keterampilan dan kualitas hasil produksi. Sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pendapatan bagi pengrajin industri genteng.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Soekidjo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia”, menjelaskan mengenai pentingnya pelatihan dalam upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada di alam untuk mensejahterakan masyarakat.³ Dalam industri pelatihan penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, dan pengetahuan dalam menjalankan usaha. Karena para pelaku usaha di bidang industri kecil masih memiliki kemampuan yang sangat terbatas. Adanya pelatihan mengubah perbaikan akan kemampuan

³ Soekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal. 2.

pelaku usaha. Dengan modal pengetahuan yang diperoleh peserta pelatihan ini mampu meningkatkan tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annes Ria Fitrisari,⁴ yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Karyawan Yoehas Advertising”. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang ditemukan dengan adanya pelatihan yang diterima pengrajin dapat meningkatkan kemampuan pengrajin dalam mengelola industri genteng yang dijalankan. Karena kemampuan yang diterima melalui materi dan praktik yang diberikan pelatih sangat membantu dalam aktivitas produksi yang lebih efektif. Hal ini akan meningkatkan pendapatan atau sifat yang lebih positif terhadap orientasi pendapatan yang akan diperoleh.

C. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Masyarakat Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti

Teknologi memiliki peran penting bagi keberlangsungan industri. Teknologi merupakan suatu alat atau cara yang membantu manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Kegunaan teknologi ini dapat digunakan sebagai alat, pengganti tenaga kerja, dan sebagai motivasi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Dalam industri

⁴ Annes Ria Fitrisari, *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Karyawan Yoehas Advertising*, Skripsi (Universitas Jambi, 2014)

genteng di Desa Ngranti teknologi yang digunakan berupa mesin produksi tradisional dan mesin produksi modern. Perkembangan mesin produksi perlu diperhatikan oleh pengrajin untuk keberlangsungan usaha. Jika pengrajin tetap mengandalkan mesin – mesin tradisional, hasil produksi akan kalah saing dengan mesin – mesin produksi modern. Teknologi yang digunakan pengrajin dalam memproduksi genteng termasuk teknologi padat karya yang masih menggunakan bantuan tenaga kerja dalam mengontrol. Oleh sebab itu, keberadaan teknologi mampu dimaksimalkan pengrajin untuk menunjang peningkatan produktivitas dan pendapatan yang akan diterima pengrajin.

Pengaruh teknologi terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti sebagaimana dijelaskan pada hasil uji t diperoleh regresi linier berganda dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,341 > 1,99394$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis ketiga teruji, karena H_0 ditolak yang berarti H_3 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta diperoleh nilai positif (+), sehingga teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin maksimal pemanfaatan dan tingkat teknologi yang digunakan pengrajin dalam melakukan kegiatan produksi, akan meningkatkan produktivitas industri. Dengan adanya teknologi mampu meningkatkan produktivitas kerja para pelaku industri, hasil produksi meningkat, maka penerimaan pendapatan yang akan diperoleh pengrajin meningkat atas penjualan genteng dengan jumlah yang banyak.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Suparmoko dalam bukunya yang berjudul “Pokok – Pokok Ekonomika”. Menjelaskan terkait teknologi memiliki peranan yang penting dalam perkembangan industri dan ekonomi secara umum. Teknolgi dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan. Teknologi merupakan suatu cara untuk mengolah atau menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Selain itu teknologi memberikan temuan baru yang diterapkan dalam proses produksi seperti menciptakan komoditi baru dan produksi baru.⁵ Keberadaan teknologi mampu memunculkan jenis – jenis produk barang maupun jasa yang lebih *up to date* dan tidak lekang oleh zaman. Produktivitas kerja akan meningkat jika suatu pekerjaan didukung oleh teknologi yang bagus sesuai dengan kapasitas dan keperluan industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arva Bhagas,⁶ berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)”. Hasil penelitian menunjukkan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang ditemukan dengan adanya teknologi mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Saat industri menggunakan mesin, secara langsung akan menambah kualitas dan kuantitas genteng yang diproduksi

⁵ Suparmoko, et. all., *Pokok – Pokok Ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2000) hal. 328.

⁶ Arva Baghas, *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)*, Universitas Diponegoro Semarang : Skripsi, 2016) .

industri genteng Desa Ngranti. Hal ini dikarenakan jika penggunaan mesin semakin tinggi maka jumlah produksi yang dihasilkan semakin banyak. Dan sebaliknya jika penggunaan mesin yang rendah maka hasil produksi akan sedikit.

D. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan, dan Teknologi terhadap Pendapatan Masyarakat Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti

Pendapatan pengrajin industri genteng dapat ditingkatkan dengan adanya modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi, selain itu juga dipengaruhi langsung oleh jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengrajin, dan pelatihan yang telah diikuti pengrajin. Jiwa kewirausahaan perlu dimiliki seorang pengrajin dalam mendirikan dan menjalankan usaha. Seorang pengrajin yang tidak berjiwa wirausaha akan sulit untuk mengelola usaha. Pengrajin yang berjiwa wirausahaan akan lebih terbuka dalam menerima risiko dan adanya keteguhan untuk tetap mengembangkan usaha dalam kondisi apapun. Pengrajin akan lebih memiliki gagasan ide kreatif untuk menciptakan genteng yang belum diproduksi sebelumnya, berarti pengrajin mampu melihat dan memanfaatkan peluang – peluang yang ada.

Imbas dari adanya pelatihan, menjadikan pengrajin mampu meningkatkan kualitas, kreativitas pengrajin dalam memproduksi genteng. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan yaitu meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan, produktivitas, meningkatkan semangat kerja,

meningkatkan keselamatan kerja. Dengan adanya pelatihan ini mampu meningkatkan pendapatan bagi pengrajin yang berorientasi pada laba. Selain itu penggunaan teknologi di industri genteng Desa Ngranti dapat meningkatkan dalam hal perubahan, kemajuan, kemudahan, kecepatan, dan produktivitas. Mesin drolis yang digunakan memproduksi genteng mampu menghasilkan kualitas genteng yang lebih baik, berkurangnya biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan mesin drolis menggunakan tenaga listrik dalam produksinya dan mesin drolis sangat efisien digunakan meskipun harga mesin ini relatif lebih mahal dibanding mesin cetak press yang menggunakan tenaga manusia.

Hasil penelitian ini pada uji F diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $103,254 > 2,734$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Maka hipotesis keempat teruji, karena H_0 ditolak artinya H_4 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,814 berarti 81,4% variabel dependen pendapatan dipengaruhi variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi. Dan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu variabel dependen dipengaruhi kuat oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang ditemukan terdapat pengaruh signifikan jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap pendapatan masyarakat

pengrajin industri genteng di Desa Ngranti. Pendapatan seorang pengrajin akan meningkat jika seorang pengrajin memiliki SDM yang baik serta berjiwa keiwirausahaan, kemampuan yang dimiliki pengrajin lebih baik ketika setelah mengikuti pelatihan, dan pemanfaatan teknologi yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan industri sehingga mampu menciptakan produktivitas yang tinggi.